

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH: STUDI LAPANGAN TENTANG PRAKTIK DAN TANTANGAN EVALUASI

FIRMA DELI¹, JULHADI²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^{1,2}

Email: firmadeli@gmail.com¹, julhadi15@gmail.com²

Abstract: *This study aims to evaluate the implementation of assessment in Islamic Religious Education (PAI) learning at madrasah, focusing on planning, implementation, and the utilization of assessment results. Assessment in PAI learning has distinctive characteristics because it encompasses the evaluation of students' cognitive, affective, and psychomotor domains. This study employed a qualitative approach with a field research design. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers, the head of the madrasah, and students. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that PAI learning assessment has been planned and implemented continuously; however, it is still predominantly focused on cognitive assessment. The assessment of affective and psychomotor aspects has not been carried out systematically due to limited instruments and teachers' understanding. Moreover, the use of assessment results as a basis for improving instructional practices has not been optimal. This study recommends strengthening teachers' competencies in authentic assessment and developing comprehensive assessment instruments to enhance the quality of PAI learning.*

Keywords: *learning assessment; Islamic religious education; field research; madrasah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Evaluasi pembelajaran PAI memiliki karakteristik khusus karena mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala madrasah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI telah direncanakan dan dilaksanakan secara berkelanjutan, namun masih didominasi oleh penilaian kognitif. Penilaian aspek afektif dan psikomotorik belum dilakukan secara sistematis karena keterbatasan instrumen dan pemahaman guru. Selain itu, pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi guru PAI dalam evaluasi autentik serta pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran; pendidikan agama Islam; penelitian lapangan; madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya di lingkungan madrasah. Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai media pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Dalam konteks madrasah, PAI menjadi identitas sekaligus ruh pendidikan yang diharapkan mampu membentuk pribadi muslim yang berkarakter, moderat, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak dapat diukur secara parsial, melainkan harus dilihat secara menyeluruh dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik.

Seiring dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan zaman, pembelajaran PAI dituntut untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kurikulum menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik, kontekstual, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial. Dalam kerangka tersebut, evaluasi pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi instrumen utama untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi bukan sekadar aktivitas administratif untuk menentukan nilai akhir peserta didik, melainkan proses sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Namun, praktik evaluasi pembelajaran PAI di madrasah masih menghadapi berbagai persoalan. Evaluasi sering kali dipahami secara sempit sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar kognitif melalui tes tertulis. Penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik, yang justru menjadi karakteristik utama pembelajaran PAI, belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Kondisi ini berdampak pada tidak tergambarannya capaian pembelajaran PAI secara utuh. Peserta didik mungkin mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik, tetapi belum tentu menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dan praktik evaluasi yang dilaksanakan di lapangan. Tujuan pembelajaran PAI sebagaimana dirumuskan dalam kurikulum mencakup pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Akan tetapi, dalam implementasinya, guru PAI sering kali menghadapi keterbatasan pemahaman, waktu, dan instrumen dalam melaksanakan evaluasi yang komprehensif. Penilaian sikap dan keterampilan keagamaan dianggap lebih sulit dilakukan karena membutuhkan observasi berkelanjutan, rubrik penilaian yang jelas, serta konsistensi dalam pencatatan hasil penilaian.

Selain itu, faktor kompetensi guru juga berpengaruh terhadap kualitas evaluasi pembelajaran PAI. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai materi keislaman, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif. Evaluasi autentik, yang menilai kemampuan peserta didik dalam konteks nyata, menuntut guru untuk memiliki kreativitas dan keterampilan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi PAI. Tanpa dukungan kompetensi yang memadai, evaluasi pembelajaran cenderung dilakukan secara konvensional dan berorientasi pada hasil akhir semata.

Di sisi lain, kebijakan pendidikan menekankan pentingnya penilaian autentik dan penilaian berbasis kompetensi. Guru diharapkan mampu memanfaatkan hasil evaluasi tidak hanya untuk menentukan kelulusan peserta didik, tetapi juga sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran. Hasil evaluasi seharusnya menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi, metode, dan media pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran PAI belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk tujuan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI masih cenderung normatif dan administratif. Penilaian sikap sering dilakukan secara subjektif tanpa instrumen yang terstandar, sedangkan penilaian keterampilan keagamaan dilakukan secara insidental pada materi tertentu saja. Selain itu, dokumentasi hasil penilaian afektif dan psikomotorik belum tertata dengan baik, sehingga sulit digunakan sebagai bahan analisis perkembangan peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris yang mendalam mengenai praktik evaluasi pembelajaran PAI di madrasah.

Penelitian lapangan menjadi penting untuk memahami secara langsung bagaimana evaluasi pembelajaran PAI direncanakan, dilaksanakan, dan dimanfaatkan oleh guru di madrasah. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai praktik evaluasi yang berlangsung, kendala yang dihadapi guru, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pengalaman subjektif guru serta pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI. Selain harus memenuhi tuntutan kurikulum nasional, madrasah juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI di madrasah harus dirancang

sedemikian rupa agar mampu mengukur keberhasilan pembelajaran secara holistik. Evaluasi yang hanya berfokus pada aspek kognitif berpotensi mengaburkan esensi pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak dan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah melalui studi lapangan. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru PAI merencanakan evaluasi pembelajaran, bagaimana evaluasi tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran, serta bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI serta alternatif solusi yang dapat dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik evaluasi pembelajaran PAI di madrasah dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran PAI yang lebih komprehensif dan kontekstual. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang evaluasi pembelajaran PAI, khususnya dalam konteks pendidikan madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru PAI, kepala madrasah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI. Dengan demikian, pembelajaran PAI di madrasah diharapkan mampu mencapai tujuan idealnya, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan madrasah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif dan kontekstual (Tampubolon, 2023).

Penelitian dilaksanakan di salah satu madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai informan utama, kepala madrasah sebagai informan pendukung, serta peserta didik sebagai informan tambahan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020a).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI dan pelaksanaan evaluasi di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman guru PAI mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan evaluasi pembelajaran. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, dan dokumen hasil evaluasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020b). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Fatoni, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala madrasah, serta peserta didik, dan didukung oleh studi dokumentasi. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan evaluasi pembelajaran PAI, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, dan pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran PAI di madrasah (Rudianto & Mahfud, 2023).

Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan evaluasi pembelajaran PAI merupakan tahap awal yang menentukan kualitas proses evaluasi secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah merencanakan evaluasi pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Hal ini tercermin dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru mencantumkan teknik penilaian, bentuk instrumen, serta kriteria penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai (Daulay, 2024).

Meskipun secara administratif perencanaan evaluasi telah disusun dengan cukup lengkap, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan tersebut masih bersifat normatif. Guru cenderung mencantumkan penilaian sikap dan keterampilan sebagai pemenuhan tuntutan dokumen kurikulum, namun belum disertai dengan perencanaan instrumen yang rinci dan operasional. Misalnya, indikator penilaian sikap sering kali dituliskan secara umum tanpa dilengkapi dengan rubrik penilaian yang jelas. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan penilaian sikap secara objektif dan konsisten.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Daulay, 2024) yang menyatakan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran sering kali berhenti pada tataran administratif, tanpa diikuti dengan kesiapan instrumen penilaian yang memadai. Dalam konteks pembelajaran PAI, perencanaan evaluasi seharusnya dirancang secara lebih mendalam karena karakteristik materi PAI menuntut penilaian yang tidak hanya mengukur penguasaan konsep, tetapi juga internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku keagamaan.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di madrasah menunjukkan kecenderungan dominasi penilaian aspek kognitif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI secara rutin melaksanakan ulangan harian, penugasan tertulis, dan ujian semester untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Penilaian ini dianggap lebih mudah dilakukan dan hasilnya dapat diukur secara kuantitatif (Farid, 2021).

Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada materi-materi tertentu yang bersifat praktis, seperti praktik wudu, salat, dan membaca Al-Qur'an. Namun, pelaksanaannya belum dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis. Penilaian keterampilan sering kali hanya dilakukan pada saat tertentu tanpa dokumentasi yang terstruktur. Hal ini menyebabkan hasil penilaian keterampilan kurang terdokumentasi secara optimal dan sulit ditelusuri perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu (Firdian & Indriani, 2021).

Aspek afektif merupakan bagian evaluasi pembelajaran PAI yang paling jarang dilakukan secara sistematis. Penelitian ini menemukan bahwa guru PAI umumnya menilai sikap peserta didik berdasarkan pengamatan umum selama proses pembelajaran. Penilaian sikap seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dilakukan secara subjektif tanpa menggunakan instrumen baku. Akibatnya, penilaian afektif lebih bersifat impresi pribadi guru daripada hasil pengukuran yang terencana (Rudianto & Mahfud, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Menurut (Luthfi, 2025), evaluasi pembelajaran PAI seharusnya dilaksanakan secara terpadu antara penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara utuh. Dominasi penilaian kognitif berpotensi mengaburkan tujuan utama pembelajaran PAI, yaitu pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.

Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran PAI di madrasah masih terbatas. Hasil evaluasi umumnya digunakan untuk menentukan nilai akhir peserta didik dan sebagai dasar pengisian rapor. Pemanfaatan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Guru PAI jarang melakukan analisis mendalam terhadap hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan peserta didik maupun efektivitas metode pembelajaran yang digunakan (Kesuma & Hidayat, 2020).

Padahal, secara konseptual evaluasi pembelajaran memiliki fungsi diagnostik dan formatif. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan (Murdianto, 2023). Hasil evaluasi seharusnya menjadi dasar bagi guru untuk merancang program remedial, pengayaan, serta penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keterbatasan pemanfaatan hasil evaluasi juga dipengaruhi oleh faktor beban administrasi dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Guru PAI harus mengajar beberapa kelas dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak, sehingga waktu untuk menganalisis hasil evaluasi secara mendalam menjadi terbatas. Selain itu, belum adanya sistem pendokumentasian hasil evaluasi yang terintegrasi turut menjadi kendala dalam pemanfaatan data evaluasi (Astuti, W., & Mustadi, 2014).

Implikasi Temuan terhadap Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran PAI di madrasah. Pertama, diperlukan peningkatan kompetensi guru PAI dalam merancang dan melaksanakan evaluasi autentik. Evaluasi autentik memungkinkan guru menilai kemampuan peserta didik dalam konteks nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hasil evaluasi lebih mencerminkan capaian pembelajaran yang sesungguhnya (Farid, 2021).

Kedua, madrasah perlu memberikan dukungan kelembagaan dalam bentuk pelatihan, supervisi akademik, dan penyediaan instrumen penilaian yang terstandar. Dukungan ini penting agar guru PAI memiliki referensi dan pedoman yang jelas dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara komprehensif (Hidayat., 2019). Ketiga, pemanfaatan hasil evaluasi perlu diarahkan tidak hanya untuk kepentingan administratif, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan pembelajaran (Anwar, 2020).

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebagai kegiatan akhir pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang dirancang dan dilaksanakan secara efektif akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan pencapaian tujuan pendidikan Islam di madrasah.

D. Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Perencanaan evaluasi pembelajaran PAI telah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Akan tetapi, perencanaan tersebut masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan instrumen penilaian yang rinci dan operasional, khususnya untuk penilaian afektif dan psikomotorik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menunjukkan adanya dominasi penilaian aspek kognitif melalui tes tertulis dan penugasan. Penilaian keterampilan dan sikap telah dilakukan, namun belum berjalan secara sistematis, berkesinambungan, dan terukur. Keterbatasan pemahaman guru terhadap penilaian autentik serta keterbatasan waktu dan instrumen menjadi faktor utama yang memengaruhi belum optimalnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI secara komprehensif.

Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran PAI juga masih terbatas pada kepentingan administratif, seperti penentuan nilai akhir dan pengisian rapor. Hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar refleksi dan perbaikan proses pembelajaran. Padahal, evaluasi memiliki fungsi strategis sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru PAI dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang autentik, holistik, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, diperlukan dukungan kelembagaan dari pihak madrasah melalui pelatihan, supervisi akademik, dan penyediaan instrumen penilaian yang terstandar. Dengan evaluasi pembelajaran yang lebih

efektif dan bermakna, pembelajaran PAI di madrasah diharapkan mampu mencapai tujuan idealnya, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2020). Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma dan Implementasi dalam Kurikulum Nasional. *Jurnal Basicedu*, 6, 56–71.
- Astuti, W., & Mustadi, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif untuk Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 68–82.
- Daulay, H. putra. (2024). Penerapan nilai-nilai islam dalam perencanaan pembelajaran pai. 28–48.
- Farid, E. K. (2021). Paradigma Dan Revolusi Ilmiah Thomas S. Kuhn Serta Relevansinya Dalam Ilmu-Ilmu Keislaman. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 19(1), 81. <https://doi.org/10.21111/klm.v19i1.6367>
- Fatoni, A. S. (2021). Pernik-Pernik Metode dan Pendekatan dalam Penelitian Filologi. *Jurnal Mahasantri*, 2(1), 346–367.
- Firdian, F., & Indriani, W. (2021). Pendekatan Filologis dalam Studi Islam. *Yasin*, 1(1), 134–145. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.39>
- Hidayat. (2019). Implementasi Penilaian Karakter dan Spiritualitas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 121–134.
- Kesuma, U., & Hidayat, A. W. (2020). Pemikiran Thomas S. Kuhn Teori Revolusi Paradigma. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 166. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.6043>
- Luthfi, A. (2025). Muhammadiyah Education Update Integration Of Islamic. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 45–52.
- Murdianto. (2023). Balancing Traditional Values and Innovation in Pesantren: Curriculum innovations in Indonesian Islamic boarding schools. *IJIE: International Journal of Islamic Education*, 1(1), 35-48. Markas Jurnal STAI Al Hidayah Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 24–35.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020a). Metodologi Penelitian. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020b). Pendekatan Fenomenologi. *Journal GEEJ*, 7(2), 6–33.
- Rudianto, R., & Mahfud, M. (2023). Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.66>
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)